

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP
TINGKAT
PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2013-2019)**

**Wiwik Indra Mariana, M. Ak,
Raysha Audina. SE**

Pengangguran merupakan masalah yang berdampak besar dalam perekonomian negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pengangguran tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional akan tetapi juga dalam lingkup regional seperti di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Pada tahun 2019, kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Provinsi Riau ini memiliki 16.401 orang pengangguran. Untuk menekan jumlah pengangguran tersebut, maka perlu memperbanyak penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Agar terciptanya lapangan pekerjaan yang memadai diharapkan ada perbaikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang digambarkan melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto terlebih dahulu.

Penelitian yang dilakukan selama lebih dari tiga bulan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran ada atau tidaknya pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif-kausal serta menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir berupa data runtun waktu dari tahun 2013-2019. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah observasi non-perilaku pada catatan. Sampel yang digunakan berupa data Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran Kabupaten Indragiri Hilir selama tujuh tahun dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik regresi berbasis *OLS* dengan bantuan program Eviews 10.

Hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien beta bertanda negatif sebesar -0,56 yang berarti setiap kenaikan 1% PDRB dapat menurunkan pengangguran sebesar 0,56%. Sedangkan berdasarkan uji t, nilai probabilitas t- statistik sebesar 0,03 lebih kecil daripada tingkat α yakni 0,05 yang berarti adanya pengaruh yang signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: PDRB, Pengangguran, Perspektif Ekonomi Islam

Latar Belakang

Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia memiliki potensi tenaga kerja yang besar namun angka pengangguran juga cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019, angka pengangguran di Indonesia mencapai 6,82 juta orang atau sekitar 5,01% dari angka angkatan kerja. Pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dan berdampak besar dalam perekonomian negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Berhasil tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah pengangguran akan memengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat. Selain itu tentunya pengangguran akan berdampak secara langsung terhadap ekonomi masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

Dalam ekonomi dan sosial, pengangguran dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat dikarenakan mereka kehilangan mata pencahariannya yang berarti memengaruhi tingkat kemiskinan. Dengan tingginya angka kemiskinan dan ketidakadaannya mata pencaharian membuat sebagian orang melakukan berbagai aksi kejahatan dan kriminalitas lainnya. Selain itu, banyak orang yang menganggur merasa tertekan hingga menyebabkan depresi. Depresi ini lama-kelamaan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Bahkan ada pula yang sampai melakukan bunuh diri.

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dalam tujuh tahun terakhir telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di kabupaten ini sebanyak 6.478 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran hanya 9.923 orang, lalu pada tahun 2019 jumlah pengangguran menjadi 16.401 orang. Dimana puncak kenaikan jumlah pengangguran di kabupaten ini terjadi pada tahun 2015, yakni sebanyak 22.781 orang.

Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir ini disebabkan oleh jenis mata pencaharian penduduknya. Mata pencaharian utama penduduk di kabupaten ini adalah seperti pertanian, perkebunan, dan menangkap ikan (nelayan), dimana mata pencaharian ini dapat menyebabkan adanya pengangguran musiman. Hal ini dikarenakan para petani dan pekerja kebun hanya akan bekerja pada saat musim tanam dan musim panen, lalu setelahnya mereka akan menganggur dan menunggu hingga musim tanam dan musim panen selanjutnya tiba. Begitu pula dengan nelayan, mata pencaharian ini sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan perubahan cuaca.

Tidak hanya itu, penyebab terjadinya pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang menampungnya. Menurut data Badan Pusat Statistik pada 2019, dari 16.401 orang yang menganggur, sebanyak 8.123 orang diantaranya merupakan tamatan SMA/SMK dan 982 orang dari perguruan tinggi. Ini menunjukkan masih rendahnya lapangan pekerjaan untuk menyerap 9.105 orang tenaga kerja terdidik dan 7.296 orang tenaga kerja lainnya.

Namun ternyata, Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah PDRB Kabupaten Indragiri Hilir terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 jumlah PDRB kabupaten ini adalah 34,7 triliun rupiah hingga pada tahun 2019 menjadi 44,7 triliun rupiah. Berbeda dengan jumlah PDRB yang terus mengalami kenaikan, jumlah pengangguran bukannya terus mengalami penurunan melainkan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian pada suatu wilayah pada tingkat regional pada suatu periode tertentu

Keadaan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari pembangunan dan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) pada suatu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan penduduknya serta diikuti dengan perombakan dan modernisasi struktur ekonominya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memerhatikan kenaikan jumlah penduduk atau perubahan struktur ekonomi. Dengan demikian, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB.

b. Pengertian Pengangguran

Pengangguran (*unemployed*) adalah orang yang berada pada usia angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan secara rutin dan sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan selama empat minggu terakhir.³⁵ Sedangkan angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian dari penduduk, yakni yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 65 tahun, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja serta sedang mencari pekerjaan.³⁶ Namun demikian, tidak semua yang berusia 15 sampai dengan 65 tahun termasuk ke dalam angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja. Misalnya orang yang tidak lagi memerlukan pekerjaan karena sudah memiliki banyak kekayaan, ibu-ibu rumah tangga atau pun orang-orang yang masih bersekolah atau kuliah.

c. Produk Domestik Regional Bruto dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi konvensional tidak secara eksplisit memuat peranan nilai (*value*) dalam analisa ekonomi, misalnya menjadikan nilai (*value*) suatu barang dan jasa yang dihasilkan sebagai dasar penelitian ekonomi.²² Fluktuasi nilai tambah dalam PDB atau PDRB menjadi indikator kesejahteraan dan keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah. Namun dalam sistem ekonomi Islam yang menjadi indikator kesejahteraan adalah tercapainya *falah* dalam segala kegiatan perekonomian.

Untuk mencapai *falah* dalam perekonomian, maka perlu adanya suatu motor penggerak yakni salah satunya adalah sektor produksi, baik barang maupun jasa. Sektor produksi menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja dan menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya. Produksi dalam Islam diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas. Maka dari itu, selain memasukkan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, juga penting memasukkan instrumen lain seperti zakat, wakaf dan sedekah dalam perhitungannya.²⁶ Jadi PDRB dalam perspektif ekonomi Islam dapat diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk fisik semata, namun juga ada perbaikan dalam moralitas masyarakat suatu daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2019) ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dengan jenis asosiatif-kausal. Penelitian kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dan untuk menguji hipotesis

- B. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan mengambil data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir
- C. Subjek penelitiannya adalah seluruh laporan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir setiap periodenya. Laporan data yang dimaksud adalah data mengenai tingkat PDRB dan pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2013 sampai dengan 2019
- D. populasinya adalah seluruh data mengenai PDRB dan tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.

- E. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data PDRB dan pengangguran dalam kurun waktu tujuh tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2019. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, dimana sampel tidak diambil secara acak melainkan mengambil sampel tertentu sesuai dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) yang ditentukan sendiri oleh peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pantai dan rawa pasang surut dengan penyebaran sungai hampir di seluruh kecamatan. Selain sungai, selat dan terusan, juga terdapat parit-parit untuk mengendalikan arus air pada saat pasang surut. Kondisi ini menggambarkan karakteristik wilayah ini yang sebelumnya dikenal dengan sebutan “Negeri Seribu Parit” menjadi “Negeri Seribu Jembatan”. Sebutan ini diberikan karena salah satu cara untuk menghubungkan satu tempat ke tempat lainnya adalah melalui jembatan

1. Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir

Penghasilan masyarakat Indragiri Hilir di antaranya adalah

a. Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)

Sektor pertanian merupakan salah satu andalan kegiatan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. Sekitar 74,39% penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian

b. Perkebunan

Sebagai negara pemilik kebun kelapa terluas di dunia, Indonesia mempunyai perkebunan seluas 3,7 juta hektare yang tersebar di kepulauan kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sentra kebun kelapa paling luas di Indonesia, menjadi hamparan kebun kelapa dunia. Di kabupaten ini pohon-pohon kelapa tumbuh dengan suburnya dari lahan-lahan yang semula hutan rawa-rawa.

Menurut data BPS Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018, komoditas kelapa dalam dan kelapa sawit menjadi komoditas yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir baik dalam bentuk nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja. Total produksi kelapa dalam mencapai 265.875.731,19 kg. Sedangkan total

produksi kelapa sawit adalah 274.449.528 kg.

c. Peternakan

Potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk usaha ternak pada sub sektor peternakan seluas ± 225.863 ha, dengan dayatampung ± 902.452 ekor dipergunakan untuk ternak besar (sapi). Menurut data Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir, pada tahun 2018 jumlah populasi ternak di kabupaten ini adalah 7.481 ekor sapi potong, 76 ekor kerbau, 30.037 ekor

kambing, dan 2.799 ekor domba. Sedangkan untuk kebutuhan daging di kabupaten ini $\pm 2.995.744$ ton dan kebutuhan telur $\pm 1.671.054$ kg. yang mampu dihasilkan usaha peternakan untuk daging $\pm 45\%$ dan untuk telur $\pm 35.31\%$. Sehingga peluang potensi pengembangan pasar lokal untuk daging dan telur sangat cukup terbuka

Perspektif Ekonomi Islam terhadap PDRB dan Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir

Dalam Islam menganggur bukanlah sesuatu yang diperbolehkan. Berdasarkan data yang telah disajikan di atas terlihat bahwa jumlah orang yang menganggur di Kabupaten Indragiri Hilir ini masih cukup tinggi

Pemerintah daerah beserta instansi terkaitlah selaku pemimpin daerah yang bertugas untuk menanggulangi masalah pengangguran tersebut. Pemerintah daerah dan instansi terkait tersebut harus menemukan solusi atas masalah pengangguran yang ada di kabupaten ini. Karena setiap pemimpin yang diberikan tugas akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap tugas yang diembannya tersebut

Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan hasil produksi daerah atau PDRB terlebih dahulu. Pertambahan jumlah produk yang dihasilkan akan mendorong keadaan *full employment* (lapangan kerja penuh). Dalam Islam produk yang dihasilkan, baik barang maupun jasa harus memerhatikan kehalalan dan kesesuaian terhadap syariat Islam.

Berdasarkan data PDRB di atas terlihat bahwa hasil produksi atau PDRB di Kabupaten Indragiri Hilir ini masih terdapat kegiatan non-syariah. Sehingga lapangan pekerjaan yang tercipta akibat adanya peningkatan atau penurunan PDRB tidak dapat diperhitungkan di dalam ekonomi Islam. Jadi untuk melihat bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran di kabupaten ini berdasarkan perspektif ekonomi Islam harus mengeluarkan unsur non-syariahnya terlebih dahulu, barulah pengaruhnya dapat diperhitungkan di dalam Islam.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sebagai alat penduga telah valid. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Hasil uji asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian adalah melalui analisis grafik pada metode Jarque-Bera. Dimana untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal maka nilai probabilitas Jarque-Bera $> \alpha$.

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar daripada tingkat α , yakni $0,795 > 0.05$.

b. Uji Autokorelasi

Teknik yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah Breusch Godfrey LM. Dimana nilai probabilitas Chi kuadrat pada jumlah data yang telah dikalikan dengan $> \alpha$ agar residual tidak terdapat masalah korelasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Metode : Uji Breusch Godfrey LM		
Sampel: 2013 - 2019		
Jumlah Data : 7		
Statistik	Nilai Statistik	Nilai Probabilitas
	0.719787	
F Statistik	3.853067	0.1483
Jumlah Data x	5.038508	0.0805

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Berdasarkan uji BGLM di atas terlihat bahwa data tidak terdapat masalah autorelasi karena nilai probabilitas Chi kuadrat pada jumlah data yang telah dikalikan dengan lebih besar daripada tingkat α , yakni $0.0805 > 0.05$

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini heteroskedastisitas akan diuji dengan metode White. Untuk mengetahui varian dari residual bersifat konstan maka nilai probabilitas Chi kuadrat pada jumlah data yang telah dikalikan dengan harus lebih besar daripada tingkat α . Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode : Uji White
Sampel: 2013 - 2019
Jumlah Data : 7

Statistik	Nilai Statistik	Nilai Probabilitas
	0.309631	
F Statistik	0.897001	0.4766
Jumlah Data x	2.167416	0.3383
Skala Pengukuran Gejala Keparahan	0.41898	0.811

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Berdasarkan uji White di atas, asumsi homokedastisitas terpenuhi atau dengan kata lain varian dari residual bersifat konstan. Dimana nilai probabilitas Chi kuadrat jumlah data yang telah dikalikan dengan lebih besar daripada tingkat α , yakni $0.338 > 0.05$.

d. Uji Linieritas

Teknik yang digunakan untuk menguji asumsi linieritas dalam penelitian ini adalah melalui Uji Ramsey. Untuk memastikan bahwa asumsi linieritas terpenuhi maka nilai probabilitas f statistic harus lebih besar daripada nilai α . Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

Metode : Uji Ramsey
Sampel: 2013 - 2019
Jumlah Data :
7

Statistik	Nilai Statistik	Nilai df	Nilai Probabilitas
t Statistik	1.314084	4	0.2591
f Statistik	1.726817	(1 4)	0.2591
Ratio Likelihood	2.512058	1	0.113

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Berdasarkan uji Ramsey di atas, dapat dilihat bahwa asumsi linieritas dalam model regresi ini telah terpenuhi. Dimana nilai probabilitas f statistik lebih besar daripada nilai α , yakni $0.259 > 0.05$.

2. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menentukan keputusan untuk menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Dimana jika nilai $p\text{ value} > \alpha$ maka diterima, dan jika nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka. Tingkat α yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat akan dilakukan analisis statistik melalui koefisien beta, koefisien determinasi dan uji t .

a. Koefisien Beta (β)

Untuk mengetahui nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon adalah dengan melihat nilai Koefisien Beta. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana melalui program Eviews 10 diketahui nilai koefisien beta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Koefisien Beta (β)

Metode Regresi : *Ordinary Least Square* (OLS)

Variabel Dependen : PENGANGGURAN

Sampel: 2013 - 2019

Jumlah Data : 7

Variabel Independen	Koefisien	Standar Error
C	7.309987	1.00494
PDRB	-0.567279	0.200706

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut: Dari model di atas dapat diketahui bahwa jika Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hilir berada pada tingkat 0% maka tingkat pengangguran sama dengan 7,31%. Dan nilai koefisien PDRB bertanda negatif yang berarti setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto dapat menurunkan tingkat pengangguran kabupaten ini sebesar 0.56% begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam memengaruhi naik turunnya variabel terikat adalah dengan melihat nilai

koefisien determinasinya. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana melalui program Eviews 10 diketahui nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Koefisien Determinasi Disesuaikan()

Metode Regresi: *Ordinary Least Square* (OLS)
 Variabel Dependen : PENGANGGURAN
 Sampel: 2013 - 2019
 Jumlah Data : 7

Statistik	Nilai Statistik
	0.615048
Disesuaikan	0.538058

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa nilai disesuaikannya adalah 0,5380. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 53,80% sedangkan sisanya 46,19% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji t

Untuk mengetahui apakah secara parsial Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir adalah dengan melihat tingkat probabilitas pada t-Statistik (*p-value*). Berdasarkan analisis regresi linier sederhana melalui program Eviews 10 diketahui nilai probabilitas t statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Metode Regresi : *Ordinary Least Square* (OLS)
 Variabel Dependen : PENGANGGURAN
 Sampel: 2013 - 2019
 Jumlah Data : 7

Variabel Independen	t-Statistik	Probabilitas
C	7.274051	0.0008
PDRB	-2.826419	0.0368

Sumber: Hasil Eviews 10, diolah oleh penulis pada 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahawa nilai probabilitas pada t statistik (*p-value*) adalah 0,0368. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil daripada

0,05 sehingga diterima. Jadi berdasarkan uji t tersebut dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui program Eviews 10 dan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dalam ekonomi Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana setiap kenaikan 1% Produk Domestik

Regional Bruto dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0.56%

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir masih terdapat produk non syariah yang dihasilkan kabupaten ini. Sementara di dalam Islam kesesuaian syariat atas produk yang dihasilkan sangat diperhatikan. Sehingga produk yang tidak sesuai syariat tersebut tidak dapat diperhitungkan pengaruhnya terhadap fluktuasi pengangguran yang ada di kabupaten ini. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui besaran tingkat produksi atau PDRB kabupaten ini, perlu diadakan penyesuaian dengan cara mengeluarkan unsur non syariah yang ada, sehingga pengaruhnya pun dapat ditentukan.
2. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap tingkat produk yang dihasilkan (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hilir ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara Produk Domestik Regional Bruto dengan tingkat pengangguran. Ini berarti semakin tinggi tingkat Produk Domestik Regional Bruto maka akan dapat menurunkan tingkat pengangguran di kabupaten ini begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan setiap pertambahan jumlah produk yang dihasilkan dapat mendorong *full employment* (lapangan kerja penuh) yang dapat menyerap banyak tenaga kerja yang juga berarti menurunkan jumlah pengangguran yang ada.
3. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap tingkat produk yang dihasilkan (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hilir ini diketahui bahwa antara PDRB dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan. Atau dengan kata lain bahwa PDRB di kabupaten ini benar-benar dapat mempengaruhi turun naiknya tingkat pengangguran di kabupaten ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk menekan jumlah pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir maka penulis memberikan saran agar dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dapat lebih mengoptimalkan sektor-sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto agar sektor-sektor tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Diharapkan pemerintah lebih banyak memberikan pelatihan dan penciptaan peluang kewirausahaan sebagai salah satu solusi yang diberikan dalam ekonomi Islam untuk meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kaaf, Abdullah Zakiy. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2000. Semarang: CV Asy Syifa'.

Anto, Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomika Islami*. Yogyakarta: Jalasutra.

Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Riau menurut Pengeluaran 2014-2018". *Katalog BPS Provinsi Riau (Online)*. <https://riau.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2020

_____. 2020. "Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2010-2019". *Data Sosial dan Kependudukan BPS Provinsi Riau (Online)*. <https://riau.bps.go.id>. Diakses pada 29 Maret 2020.

Badan Pusat Statistik. 2019. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019". *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019 (Online)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

_____. 2020. "Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka, 2020",

Katalog BPS Kabupaten Indragiri Hilir (Online).
<https://inhilkab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2020.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
Chapra, M. Umar. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Terj. Ikhwan Abidin Basri). Jakarta: Gema Insani Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Efendi, Rustam. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Megistra Insania Press.
Ferdinan. 2018. *Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah untuk Perguruan Tinggi*.
Tembilahan: -.

Huda, Nurul dkk. 2018. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.

Karim, Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*, ed. ke-5. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Khaf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Terj. Machnun Husein). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Khan, M. Fahim. 2014. *Esai-Esai Ekonomi Islam* (Terj. Suherman Rosyidi).
Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory dkk. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. Asia (Terj. Biro Bahasa Alkemis). Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*, ed. ke-6 (Terj. Fitria Liza dan Imam Nurmawan) Jakarta: Erlangga.

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau.

Muhammad. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Murni, Asfia. 2019. *Ekonomika Makro*, ed. Revisi. Bandung: Refika

- Aditama, Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat. 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Medan: USU Press.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2014. *Teologi Ekonomi: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Aktivitas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, ed. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, jilid 1, ed. ke-11 (Terj. Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- _____. 2018. *Pembangunan Ekonomi*, jilid 2, ed. ke-11 (Terj. Devri Barnadi Putra). Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.